

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING)

I. IDENTITAS PROGRAM PENDIDIKAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri (nama sekolah disesuaikan)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: X (Sepuluh) / Ganjil
Materi Pokok	: Kedudukan Pancasila
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 Pertemuan)
Model Pembelajaran	: Problem-Based Learning (PBL)
Pendekatan Pembelajaran	: Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

II. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menganalisis secara kritis dan reflektif mengenai peran fundamental Pancasila sebagai dasar negara yang kokoh, sebagai pandangan hidup bangsa yang menjadi pedoman moral dan etika, serta sebagai ideologi negara yang terbuka dan adaptif. Lebih jauh, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta mengembangkan solusi inovatif terhadap tantangan aktual dalam pengamalan Pancasila di era kontemporer. Capaian ini menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan, selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam.

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Problem-Based Learning dan Pembelajaran Mendalam, peserta didik diharapkan mampu:

- A. Menjelaskan secara komprehensif dan mendalam konsep, makna, serta implikasi Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia dengan mengacu pada landasan filosofis dan yuridis yang sah. Penjelasan ini tidak hanya terbatas pada definisi, melainkan juga menyoroti peran esensial Pancasila dalam membentuk sistem hukum dan tatanan pemerintahan.
- B. Menguraikan secara detail dan analitis Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, termasuk identifikasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila serta bagaimana nilai-nilai tersebut termanifestasi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup individu maupun kolektif masyarakat.
- C. Menganalisis secara kritis dan sistematis Pancasila sebagai ideologi negara, membedah karakteristiknya sebagai ideologi terbuka, serta melakukan

komparasi reflektif dengan ideologi-ideologi lain di dunia untuk memahami keunggulan dan relevansinya dalam konteks global.

- D. Mengevaluasi secara objektif relevansi dan tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi dinamika sosial, politik, ekonomi, dan budaya di era kekinian, termasuk isu-isu globalisasi dan kemajuan teknologi.
- E. Merumuskan dan menyajikan hasil analisis mengenai kedudukan Pancasila dalam bentuk karya inovatif, seperti studi kasus, esai argumentatif, atau proyek multimedia, yang menunjukkan pemahaman mendalam, kemampuan berpikir kritis, dan solusi-solusi konstruktif.

IV. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Indikator pencapaian kompetensi ini dirancang untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, dengan penekanan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pemahaman mendalam.

- A. Mengidentifikasi secara akurat landasan filosofis (misalnya, nilai-nilai luhur budaya bangsa, pandangan hidup para pendiri negara) dan landasan yuridis (misalnya, Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, TAP MPR, Undang-Undang) yang menopang kedudukan Pancasila sebagai dasar negara.
- B. Menjelaskan fungsi dan peran Pancasila sebagai norma dasar (Grundnorm) dan sumber dari segala sumber hukum dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembentukan peraturan perundang-undangan di Indonesia.
- C. Mengidentifikasi nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam setiap sila Pancasila (Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, Keadilan Sosial) sebagai pedoman moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.
- D. Menganalisis contoh konkret dan relevan mengenai penerapan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, sosial budaya, dan politik, serta mengidentifikasi kesenjangan antara idealita dan realita implementasi.
- E. Membandingkan karakteristik Pancasila sebagai ideologi terbuka yang dinamis dan adaptif dengan ideologi-ideologi lain (misalnya, liberalisme, komunisme, teokrasi) yang cenderung tertutup atau dogmatis, serta mengidentifikasi implikasi perbandingan tersebut.
- F. Menganalisis secara mendalam berbagai tantangan internal (misalnya, intoleransi, korupsi, luntarnya semangat gotong royong) dan eksternal (misalnya, pengaruh ideologi asing, globalisasi, disinformasi) yang mengancam eksistensi dan pengamalan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi.

- G. Merumuskan solusi-solusi kreatif, inovatif, dan berkelanjutan untuk penguatan Pancasila di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi, dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan pemangku kepentingan.
- H. Mempresentasikan hasil analisis dan solusi mengenai kedudukan Pancasila dengan argumen yang kuat, sistematis, didukung data atau fakta, serta mampu menjawab pertanyaan dan mempertahankan pendapat secara logis dan etis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

Materi pembelajaran ini akan disajikan secara mendalam, tidak hanya berfokus pada hafalan konsep, tetapi juga pada pemahaman substansi, relevansi, dan implikasinya dalam kehidupan nyata.

A. Pancasila sebagai Dasar Negara

1. Pengertian dan Makna Pancasila sebagai Dasar Negara
 - a. Pancasila sebagai dasar negara memiliki makna yang sangat fundamental dan tidak dapat digantikan oleh apapun. Ia adalah fondasi filosofis, yuridis, dan sosiologis yang menopang keberlangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara filosofis, Pancasila merupakan hasil kristalisasi nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang telah ada jauh sebelum negara ini berdiri, mencerminkan kepribadian bangsa. Secara yuridis, kedudukannya sangat kuat sebagai norma dasar (Grundnorm) yang menjadi sumber dari segala sumber hukum di Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Ini berarti, setiap peraturan perundang-undangan yang dibuat di Indonesia, mulai dari UUD, TAP MPR, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, hingga Peraturan Daerah, tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila memberikan arah dan tujuan bagi penyelenggaraan negara, menjamin keutuhan dan keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pada keadilan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan ketuhanan.
2. Fungsi dan Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
 - a. Fungsi Pancasila sebagai dasar negara sangatlah krusial dan multifaset. Pertama, sebagai sumber dari segala sumber hukum, Pancasila menjadi acuan utama dalam pembentukan dan penegakan hukum di Indonesia. Tidak ada hukum yang sah jika bertentangan dengan Pancasila. Kedua, sebagai norma dasar negara, ia merupakan cita hukum (rechtsidee) yang menjadi tolok ukur bagi seluruh peraturan hukum di bawahnya. Ketiga, Pancasila berfungsi sebagai pengikat dan pemersatu bangsa yang majemuk.

Dalam keragaman suku, agama, ras, dan antargolongan, Pancasila hadir sebagai titik temu dan perekat yang menjaga keutuhan bangsa. Keempat, ia menjadi panduan dalam penyelenggaraan pemerintahan, memberikan arah bagi setiap kebijakan publik agar selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa. Kelima, Pancasila juga berfungsi sebagai jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia, membedakan identitas bangsa ini dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

3. Implikasi dalam Sistem Pemerintahan dan Perundang-undangan
 - a. Implikasi Pancasila sebagai dasar negara sangat terasa dalam sistem pemerintahan dan perundang-undangan. Dalam sistem pemerintahan, Pancasila menuntut adanya pemerintahan yang demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, berdasarkan musyawarah mufakat, serta berorientasi pada keadilan sosial. Struktur kekuasaan negara, pembagian tugas antar lembaga negara, serta mekanisme checks and balances harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Dalam bidang perundang-undangan, implikasinya adalah semua produk hukum harus mengandung dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, undang-undang tentang hak asasi manusia harus sejalan dengan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab; undang-undang tentang pemilu harus mencerminkan sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan; dan kebijakan ekonomi harus berlandaskan sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
4. Landasan Filosofis dan Yuridis
 - a. Landasan filosofis Pancasila sebagai dasar negara bersumber dari pemikiran mendalam para pendiri bangsa yang menggali nilai-nilai intrinsik dari kebudayaan, adat istiadat, dan agama-agama yang hidup di Indonesia. Nilai-nilai ini, seperti gotong royong, musyawarah, toleransi, dan kebersamaan, telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia selama berabad-abad. Pancasila adalah sintesis dari nilai-nilai tersebut, dirumuskan menjadi lima sila yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Sementara itu, landasan yuridisnya sangat jelas dan kuat. Pancasila secara resmi ditetapkan sebagai dasar negara pada tanggal 18 Agustus 1945 bersamaan dengan disahkannya UUD NRI Tahun 1945. Kedudukannya diperkuat dalam TAP MPRS No. XX/MPRS/1966 yang kemudian diperbarui oleh TAP MPR No. XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan TAP MPRS No. XX/MPRS/1966 dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Berbagai undang-undang dan peraturan di bawahnya juga merujuk pada Pancasila sebagai landasan utama.

B. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

1. Pengertian dan Makna Pancasila sebagai Pandangan Hidup
 - a. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa atau way of life adalah kristalisasi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan kebajikannya oleh bangsa Indonesia, yang kemudian menjadi pedoman, arah, dan tujuan dalam menjalani kehidupan. Ia adalah cerminan dari jiwa dan kepribadian bangsa, sebuah konsensus moral dan etika yang membimbing setiap individu dan kelompok masyarakat dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan. Sebagai pandangan hidup, Pancasila memberikan orientasi tentang bagaimana seharusnya bangsa Indonesia hidup, berinteraksi, dan membangun peradaban. Ia bukan sekadar teori, melainkan praksis yang harus dihayati dan diamalkan dalam setiap sendi kehidupan.
2. Fungsi dan Kedudukan Pancasila sebagai Pandangan Hidup
 - a. Fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup sangat vital. Pertama, ia berfungsi sebagai kerangka acuan moral dan etika bagi setiap warga negara. Dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, Pancasila memberikan petunjuk tentang apa yang benar dan salah, baik dan buruk. Kedua, sebagai pedoman dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Nilai-nilai Pancasila mendorong musyawarah untuk mencapai mufakat, keadilan dalam setiap tindakan, serta menjunjung tinggi kemanusiaan. Ketiga, Pancasila memberikan identitas dan ciri khas bagi bangsa Indonesia, membedakannya dari bangsa lain. Keempat, ia merupakan sumber motivasi dan semangat bagi perjuangan bangsa untuk mencapai cita-cita kemerdekaan dan kemakmuran. Kedudukannya sangat penting karena ia adalah cerminan dari konsensus kolektif tentang bagaimana hidup yang bermartabat.
3. Nilai-nilai Luhur yang Terkandung dalam Setiap Sila
 - a. Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan utuh:
 - i. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa: Mengandung nilai religiusitas, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, toleransi antarumat beragama, kebebasan beribadah sesuai agama dan kepercayaannya, serta tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan kepada orang lain. Ini adalah landasan moral spiritual.
 - ii. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Mengandung nilai kemanusiaan universal, pengakuan harkat dan martabat manusia, persamaan derajat, hak, dan kewajiban setiap orang tanpa membedakan SARA, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan keberadaban.
 - iii. Sila Persatuan Indonesia: Mengandung nilai nasionalisme, cinta tanah air, rela berkorban untuk bangsa dan negara, menjaga

persatuan dan kesatuan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan, serta menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

- iv. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Mengandung nilai demokrasi, kedaulatan rakyat, musyawarah untuk mencapai mufakat, menghargai perbedaan pendapat, serta partisipasi aktif warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- v. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Mengandung nilai keadilan, pemerataan, keseimbangan antara hak dan kewajiban, tolong-menolong, serta upaya mewujudkan kemakmuran yang merata dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

4. Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari

- a. Implementasi Pancasila sebagai pandangan hidup harus tercermin dalam setiap aspek kehidupan. Dalam bidang sosial, Pancasila mendorong sikap toleransi, gotong royong, dan saling menghargai perbedaan. Dalam bidang budaya, ia mendorong pelestarian budaya lokal, pengembangan seni yang berakar pada nilai-nilai luhur, dan menolak budaya asing yang bertentangan dengan kepribadian bangsa. Dalam bidang ekonomi, Pancasila mengarah pada ekonomi kerakyatan, koperasi, serta menghindari praktik-praktik ekonomi yang merugikan kepentingan umum dan menimbulkan kesenjangan sosial. Dalam bidang politik, implementasinya terlihat dalam praktik demokrasi yang mengedepankan musyawarah, partisipasi rakyat, dan tegaknya hukum yang adil. Secara personal, setiap individu diharapkan mengamalkan nilai-nilai kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

C. Pancasila sebagai Ideologi Negara

1. Pengertian Ideologi

- a. Ideologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "idea" yang berarti gagasan, konsep, pengertian dasar, dan "logos" yang berarti ilmu. Jadi, ideologi adalah ilmu tentang gagasan, atau kumpulan gagasan, ide, keyakinan, dan nilai-nilai yang sistematis yang menjadi pedoman dan arah bagi suatu bangsa atau negara dalam mencapai cita-citanya. Sebuah ideologi tidak hanya berupa pemikiran abstrak, tetapi juga memiliki dimensi praksis yang memengaruhi cara pandang, sikap, dan tindakan masyarakat serta penyelenggaraan negara. Ideologi berfungsi sebagai kekuatan pemersatu, sumber motivasi, dan legitimasi bagi kekuasaan.

2. Ciri-ciri Pancasila sebagai Ideologi Terbuka
 - a. Pancasila memiliki ciri khas sebagai ideologi terbuka, yang membedakannya dari ideologi-ideologi lain yang bersifat tertutup atau dogmatis. Ciri-ciri Pancasila sebagai ideologi terbuka meliputi:
 - i. Dinamis dan Adaptif: Pancasila tidak kaku dan statis, melainkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan dinamika masyarakat tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya.
 - ii. Bersumber dari Nilai-nilai Luhur Bangsa: Nilai-nilai dasar Pancasila digali dan bersumber dari kekayaan rohani, moral, dan budaya masyarakat Indonesia sendiri, bukan impor dari luar.
 - iii. Tidak Dogmatis: Pancasila tidak memaksakan dogma-dogma atau ajaran-ajaran yang tidak dapat diubah. Ia memberikan ruang bagi interpretasi dan pengembangan pemikiran selama tidak menyimpang dari nilai-nilai dasarnya.
 - iv. Menghargai Pluralitas: Pancasila mengakui dan menghargai keberagaman dalam masyarakat, baik suku, agama, ras, maupun golongan, serta mendorong persatuan dalam perbedaan.
 - v. Bersifat Inklusif: Pancasila mampu merangkul berbagai golongan dan pandangan, tidak memihak satu kelompok tertentu, melainkan untuk kepentingan seluruh rakyat Indonesia.
 - vi. Memberikan Ruang bagi Demokrasi dan Hak Asasi Manusia: Pancasila menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dan hak-hak dasar manusia, serta mendorong partisipasi aktif warga negara.
 - vii. Tidak Cepat Usang: Karena bersifat terbuka dan digali dari nilai-nilai universal serta kearifan lokal, Pancasila relevan sepanjang masa dan tidak mudah usang oleh perubahan zaman.

D. Perbandingan dengan Ideologi Lain

Membandingkan Pancasila dengan ideologi lain adalah kunci untuk memahami keunikan dan keunggulannya.

1. Liberalisme: Menekankan kebebasan individu secara mutlak, seringkali mengabaikan kepentingan kolektif dan keadilan sosial. Pancasila mengakui kebebasan, tetapi dalam bingkai tanggung jawab sosial dan ketuhanan.
2. Komunisme: Menekankan kolektivitas dan kesetaraan ekonomi secara ekstrem, seringkali meniadakan hak milik pribadi dan kebebasan individu, serta ateistik. Pancasila mengakui hak milik pribadi dan kebebasan, tetapi dengan batasan kepentingan umum, serta menjunjung tinggi nilai ketuhanan.
3. Sosialisme: Mengedepankan peran negara dalam mengatur ekonomi untuk mencapai keadilan sosial. Pancasila memiliki semangat keadilan sosial, tetapi tidak meniadakan peran swasta dan menghargai prinsip demokrasi ekonomi.

4. Teokrasi: Menjadikan ajaran agama sebagai dasar utama negara dan hukum. Pancasila mengakui Ketuhanan Yang Maha Esa, tetapi bukan negara agama, melainkan negara yang berketuhanan, menjamin kebebasan beragama bagi seluruh warganya.

Dari perbandingan ini, tampak bahwa Pancasila mampu mensintesis nilai-nilai positif dari berbagai ideologi tanpa terjebak pada ekstremitasnya, menjadikannya ideologi yang seimbang dan holistik.

E. Tantangan dan Ancaman terhadap Pancasila sebagai Ideologi

1. Pancasila sebagai ideologi tidak luput dari berbagai tantangan dan ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri.

a. Tantangan Internal:

- i. Radikalisme dan Ekstremisme: Paham-paham yang menolak Pancasila dan ingin menggantinya dengan ideologi lain, baik berbasis agama maupun politik.
- ii. Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN): Praktik-praktik yang merusak sendi-sendi keadilan sosial dan kepercayaan publik terhadap negara.
- iii. Disintegrasi Bangsa: Konflik SARA, separatisme, dan lunturnya semangat persatuan.
- iv. Individualisme dan Materialisme: Gaya hidup yang mengabaikan nilai-nilai gotong royong dan spiritualitas.
- v. Ketiimpangan Ekonomi dan Sosial: Kesenjangan yang dapat memicu kecemburuan sosial dan mengikis keadilan.

b. Tantangan Eksternal:

- i. Globalisasi dan Pengaruh Budaya Asing: Masuknya budaya dan ideologi asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- ii. Perang Informasi dan Hoaks: Penyebaran disinformasi yang dapat memecah belah bangsa dan merusak kepercayaan.
- iii. Intervensi Asing: Campur tangan pihak luar dalam urusan domestik Indonesia.
- iv. Perkembangan Teknologi: Penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab dapat menyebarkan paham-paham anti-Pancasila.

2. Upaya Mempertahankan dan Mengaktualisasikan Pancasila

Untuk mempertahankan dan mengaktualisasikan Pancasila, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari seluruh elemen bangsa.

- a. Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila: Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap jenjang pendidikan.
- b. Penegakan Hukum yang Adil dan Tegas: Melawan praktik KKN dan radikalisme.
- c. Penguatan Ekonomi Kerakyatan: Mewujudkan keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan.
- d. Literasi Digital dan Media: Mendidik masyarakat agar cerdas dalam menyaring informasi.

- e. Dialog Antarbudaya dan Antaragama: Memperkuat toleransi dan persatuan.
- f. Peran Aktif Pemuda dan Komunitas: Mengembangkan kreativitas dan inovasi yang berlandaskan Pancasila.
- g. Keteladanan Pemimpin: Para pemimpin harus menjadi teladan dalam pengamalan Pancasila.
- h. Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari: Dari keluarga hingga lingkungan kerja.

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

A. Model Pembelajaran

1. Problem-Based Learning (PBL)
2. Model ini dipilih karena sangat cocok untuk mendorong pembelajaran mendalam. Peserta didik akan dihadapkan pada masalah-masalah nyata atau simulasi yang kompleks terkait kedudukan Pancasila, kemudian secara kolaboratif mencari solusi melalui penyelidikan, analisis, dan refleksi. PBL mendorong peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi.

B. Pendekatan Pembelajaran

1. Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)
2. Pendekatan ini akan diintegrasikan dalam setiap tahapan PBL dengan cara:
 - a. Fokus pada Pemahaman Konseptual: Bukan sekadar menghafal fakta, melainkan memahami "mengapa" dan "bagaimana" Pancasila memiliki kedudukan tersebut.
 - b. Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher-Order Thinking Skills - HOTS): Mendorong peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, mensintesis, dan menciptakan solusi.
 - c. Koneksi ke Dunia Nyata: Menghubungkan materi Pancasila dengan isu-isu kontemporer, dilema etika, dan tantangan kebangsaan yang relevan dengan kehidupan peserta didik.
 - d. Metakognisi dan Refleksi: Mendorong peserta didik untuk memikirkan proses berpikir mereka sendiri, mengidentifikasi strategi belajar yang efektif, dan merefleksikan pemahaman mereka.
 - e. Pembelajaran Kolaboratif: Mendorong diskusi yang mendalam, berbagi perspektif, dan membangun pemahaman bersama.
 - f. Pertanyaan Esensial dan Pemicu: Menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan memprovokasi pemikiran kritis.

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi kelompok, presentasi, studi kasus, tanya jawab, curah pendapat (brainstorming), penugasan proyek. Metode-metode ini akan digunakan secara variatif untuk mendukung fase-fase PBL dan memastikan keterlibatan aktif peserta didik.

VII. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

A. Media Pembelajaran

1. Video Dokumenter: Cuplikan sejarah perumusan Pancasila, pidato tokoh bangsa, atau liputan berita mengenai isu-isu kebangsaan yang relevan dengan Pancasila (misalnya, toleransi beragama, korupsi, radikalisme).
2. Infografis dan Peta Konsep: Visualisasi materi kedudukan Pancasila untuk mempermudah pemahaman konsep.
3. Artikel Berita dan Jurnal Ilmiah: Berita-berita aktual dari media massa terpercaya atau artikel ilmiah yang membahas implementasi dan tantangan Pancasila.
4. PowerPoint/Google Slides: Untuk presentasi materi awal, panduan diskusi, dan rangkuman.
5. Papan Tulis/Whiteboard dan Spidol: Untuk menuliskan ide-ide, poin-poin penting, atau hasil curah pendapat.
6. Gambar atau Foto: Ilustrasi peristiwa sejarah atau fenomena sosial yang berkaitan dengan Pancasila.

B. Alat Pembelajaran

1. Laptop/Komputer: Untuk mengakses internet, memutar video, dan membuat presentasi.
2. Proyektor LCD: Untuk menampilkan materi visual kepada seluruh kelas.
3. Speaker: Untuk memastikan audio dari video terdengar jelas.
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD): Berisi panduan studi kasus, pertanyaan pemicu, rubrik penilaian, dan instruksi tugas kelompok.
5. Alat Tulis: Pena, pensil, penghapus untuk mencatat dan mengerjakan tugas.
6. Kertas Plano/

VIII. PERTANYAAN PEMANTIK

Pertanyaan-pertanyaan pemantik ini dirancang untuk merangsang pemikiran kritis peserta didik, mengaktifkan pengetahuan awal, dan mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengamatan mereka.

- A. "Menurut kalian, mengapa setiap negara di dunia ini, termasuk Indonesia, membutuhkan sesuatu yang disebut 'dasar negara' atau 'fondasi utama' agar bisa berdiri kokoh dan tidak mudah goyah? Apa yang akan terjadi jika sebuah negara tidak memiliki dasar yang jelas?"
- B. "Jika Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia, berarti nilai-nilai yang ada di dalamnya seharusnya tercermin dalam cara kita berpikir, bertindak, dan berinteraksi sehari-hari. Bisakah kalian sebutkan satu contoh konkret bagaimana nilai Pancasila (misalnya, nilai kemanusiaan atau persatuan) terlihat dalam kehidupan kalian atau di lingkungan sekitar?"
- C. "Di tengah begitu banyak ideologi yang bersaing di dunia ini, mengapa Indonesia memilih dan terus mempertahankan Pancasila sebagai ideologi

- negaranya? Apa keunggulan Pancasila dibandingkan dengan ideologi lain yang mungkin pernah kalian dengar?"
- D. "Bayangkan jika nilai-nilai Pancasila mulai pudar atau bahkan dilupakan oleh generasi muda. Menurut kalian, dampak apa yang paling besar yang akan dirasakan oleh bangsa Indonesia dalam jangka panjang?"
- E. "Dalam era digital saat ini, di mana informasi dan budaya dari seluruh dunia sangat mudah diakses, bagaimana Pancasila dapat menjadi filter atau benteng bagi kita sebagai bangsa Indonesia?"

IX. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, beberapa persiapan penting akan dilakukan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran mendalam ini.

A. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran:

1. Buku Teks Pendidikan Pancasila Kelas X.
2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Berbagai artikel berita atau jurnal ilmiah (cetak maupun daring) yang relevan dengan isu-isu aktual terkait implementasi Pancasila, tantangan terhadap Pancasila, atau perbandingan ideologi.
4. Video dokumenter singkat atau film edukasi mengenai sejarah perumusan Pancasila, pidato-pidato tokoh bangsa tentang Pancasila, atau contoh-contoh aktualisasi nilai Pancasila di masyarakat.
5. Peta konsep atau infografis mengenai struktur pemerintahan Indonesia dan kaitannya dengan Pancasila.
6. Akses internet untuk pencarian data dan informasi lebih lanjut.
7. Proyektor, laptop, dan layar untuk menampilkan materi visual dan presentasi.
8. Papan tulis atau flip chart, spidol atau alat tulis.
9. Kertas plano, spidol warna, dan sticky notes untuk kegiatan kelompok.
10. Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) yang berisi panduan investigasi masalah dan pertanyaan-pertanyaan pemicu.
11. Rubrik penilaian untuk observasi, presentasi, dan laporan kelompok.

B. Penataan Ruang Kelas:

1. Ruang kelas akan diatur sedemikian rupa agar memungkinkan formasi kelompok diskusi yang interaktif, misalnya dengan meja dan kursi yang mudah digeser dan diatur melingkar atau persegi.
2. Tersedia area dinding yang cukup luas untuk menempelkan hasil kerja kelompok atau mind map.

C. Materi Ajar:

1. Guru menyiapkan materi pengantar yang ringkas namun esensial mengenai masing-masing kedudukan Pancasila (dasar negara, pandangan hidup, ideologi negara) sebagai stimulus awal.

2. Guru juga menyiapkan beberapa studi kasus atau skenario masalah yang relevan dan kompleks untuk dijadikan titik tolak pembelajaran berbasis masalah.

D. Instrumen Penilaian:

1. Guru menyiapkan instrumen asesmen diagnostik awal (misalnya, kuesioner singkat atau pertanyaan lisan) untuk mengukur pemahaman awal peserta didik.
2. Guru menyiapkan lembar observasi untuk memantau partisipasi dan kolaborasi peserta didik selama kegiatan kelompok.
3. Guru menyiapkan rubrik penilaian kinerja untuk presentasi kelompok dan laporan tertulis, yang mencakup aspek pemahaman konsep, analisis, sintesis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi.

E. Koordinasi dan Pembagian Kelompok:

1. Guru telah membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 orang) secara heterogen, mempertimbangkan kemampuan akademik, gaya belajar, dan karakteristik sosial agar setiap kelompok memiliki dinamika yang seimbang.
2. Guru telah menyiapkan instruksi yang jelas mengenai tugas dan peran masing-masing anggota kelompok.

X. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran ini dirancang dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 45 menit, menggunakan model Problem Based Learning (PBL) untuk mendorong pembelajaran mendalam.

PERTEMUAN 1 (2 x 45 menit)

Fokus: Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa

A. PENDAHULUAN (15 menit)

1. Pembukaan (3 menit): Guru memulai pembelajaran dengan salam pembuka, mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, dan melakukan pengecekan kehadiran serta kerapian kelas. Ini menciptakan suasana yang kondusif dan tertib.
2. Appersepsi (5 menit): Guru mengajukan pertanyaan pemantik awal untuk mengaitkan materi sebelumnya atau pengalaman peserta didik dengan topik yang akan dipelajari. Misalnya, "Siapa yang bisa menjelaskan mengapa aturan itu penting dalam sebuah permainan atau dalam keluarga? Apa hubungannya dengan sebuah negara?" atau "Menurut kalian, apa yang membuat sebuah bangsa itu unik dan berbeda dari bangsa lain?" Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk berbagi pendapat mereka.
3. Motivasi (4 menit): Guru menjelaskan relevansi topik "Kedudukan Pancasila" dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menekankan bahwa pemahaman ini esensial bagi setiap warga negara yang

bertanggung jawab. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini, yaitu menganalisis Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan secara berkelompok dengan pendekatan berbasis masalah.

4. Orientasi Masalah (3 menit): Guru mempresentasikan sebuah skenario atau studi kasus singkat yang relevan dengan tantangan kebangsaan saat ini, misalnya terkait dengan isu disintegrasi bangsa, lunturnya nilai-nilai luhur, atau konflik sosial yang berakar pada perbedaan. Contoh: "Akhir-akhir ini kita sering mendengar berita tentang munculnya berbagai kelompok yang ingin memecah belah persatuan bangsa, atau perilaku yang tidak mencerminkan nilai toleransi. Mengapa hal ini bisa terjadi, dan bagaimana Pancasila seharusnya menjadi solusi untuk masalah-masalah tersebut?"

B. KEGIATAN INTI (60 menit)

1. Orientasi Siswa pada Masalah (10 menit)
 - a. Guru menayangkan sebuah video pendek (misalnya, cuplikan berita, wawancara tokoh, atau animasi edukasi) yang menggambarkan permasalahan kompleks terkait dengan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata, seperti intoleransi, korupsi, atau ketidakadilan sosial.
 - b. Setelah video, guru meminta peserta didik secara individu untuk mencatat poin-poin penting atau pertanyaan yang muncul di benak mereka.
 - c. Guru kemudian membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang telah ditentukan sebelumnya (4-5 orang per kelompok) dan meminta mereka untuk mendiskusikan masalah yang diamati dari video atau skenario yang diberikan. Setiap kelompok diminta untuk merumuskan satu atau dua pertanyaan kunci yang menjadi inti permasalahan yang akan mereka selidiki. Contoh pertanyaan: "Bagaimana Pancasila sebagai dasar negara seharusnya mencegah terjadinya korupsi?" atau "Bagaimana Pancasila sebagai pandangan hidup dapat menumbuhkan toleransi di tengah keberagaman?"
2. Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar (10 menit)
 - a. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) kepada setiap kelompok. LKS ini berisi panduan investigasi, pertanyaan-pertanyaan pemicu, dan sumber-sumber belajar yang dapat diakses.
 - b. Guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugasnya dan peran masing-masing dalam kelompok (misalnya, ada yang bertugas sebagai pencatat, pencari informasi, presenter, atau moderator internal).
 - c. Guru menekankan bahwa tujuan utama adalah menganalisis secara mendalam, bukan hanya mengumpulkan fakta, serta menghubungkan masalah yang diamati dengan konsep Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup.

3. Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok (40 menit)
 - a. Setiap kelompok mulai melakukan penyelidikan. Mereka mencari informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan (buku teks, UUD 1945, artikel, internet) untuk memahami secara komprehensif konsep Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.
 - b. Guru berkeliling, memfasilitasi diskusi, memberikan bimbingan, dan menjawab pertanyaan yang mungkin muncul. Guru mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan lanjutan, dan mencari keterkaitan antara konsep teoritis dengan masalah nyata. Guru juga memastikan bahwa setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam proses penyelidikan.
 - c. Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi ciri-ciri, fungsi, dan implikasi dari Pancasila sebagai dasar negara (misalnya, sebagai sumber hukum, alat pemersatu, pedoman penyelenggaraan negara) dan sebagai pandangan hidup (misalnya, nilai-nilai luhur yang mengakar pada budaya bangsa, pedoman moral dan etika, pembentuk identitas nasional).
 - d. Kelompok mulai menyusun draf awal analisis mereka, mengidentifikasi bagaimana Pancasila seharusnya berfungsi dalam mengatasi masalah yang telah mereka rumuskan, khususnya terkait dengan dasar negara dan pandangan hidup. Mereka dapat membuat mind map, bagan, atau catatan poin-poin penting.

C. PENUTUP (15 menit)

1. Refleksi Singkat (5 menit): Guru meminta setiap kelompok untuk secara singkat menyampaikan satu atau dua temuan awal yang paling menarik atau menantang yang mereka dapatkan dari penyelidikan mereka hari ini. Ini untuk memastikan bahwa ada pemahaman awal yang terbentuk.
2. Penguatan Konsep (5 menit): Guru memberikan penguatan singkat mengenai pentingnya Pancasila sebagai dasar negara yang kokoh dan pandangan hidup yang membimbing, sekaligus mengaitkannya dengan masalah-masalah kebangsaan yang sedang dihadapi. Guru juga mengklarifikasi jika ada miskonsepsi awal.
3. Penugasan untuk Pertemuan Berikutnya (5 menit): Guru menugaskan setiap kelompok untuk melanjutkan penyelidikan mereka di rumah, khususnya untuk mendalami konsep Pancasila sebagai ideologi negara, dan mulai memikirkan bagaimana ketiga kedudukan Pancasila ini saling terkait dan dapat memberikan solusi komprehensif terhadap masalah yang mereka angkat. Mereka diminta untuk membawa bahan-bahan atau ide-ide yang akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Guru mengingatkan untuk tetap menjaga kekompakan kelompok.
4. Doa dan Salam Penutup.

PERTEMUAN 2 (2 x 45 menit)**Fokus: Pancasila sebagai Ideologi Negara dan Analisis Komprehensif****A. PENDAHULUAN (15 menit)**

1. Pembukaan (3 menit): Guru memulai dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran.
2. Review dan Kaitkan (5 menit): Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali hasil diskusi dan temuan pada pertemuan sebelumnya mengenai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup. Guru kemudian mengaitkan dengan topik ideologi negara. "Pada pertemuan sebelumnya kita sudah mendalami bagaimana Pancasila menjadi fondasi dan arah hidup kita. Sekarang, kita akan melihat Pancasila dari sudut pandang yang lebih luas, yaitu sebagai sebuah 'ideologi'. Apa yang terbayang di benak kalian saat mendengar kata 'ideologi'?"
3. Motivasi dan Tujuan (4 menit): Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan ini, peserta didik akan melengkapi analisis mereka dengan memahami Pancasila sebagai ideologi negara, dan kemudian menyajikan hasil analisis komprehensif mereka, termasuk solusi atau rekomendasi terhadap masalah yang diangkat. Guru menekankan pentingnya kemampuan menganalisis dan menyajikan gagasan secara sistematis.
4. Pengingat Tugas (3 menit): Guru mengingatkan kembali tugas lanjutan yang diberikan pada akhir pertemuan sebelumnya, yaitu mendalami Pancasila sebagai ideologi negara dan mempersiapkan presentasi.

B. KEGIATAN INTI (60 menit)

1. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya (35 menit)
 - a. Setiap kelompok diberikan waktu sekitar 15-20 menit di awal untuk melakukan finalisasi riset mereka mengenai Pancasila sebagai ideologi negara dan mengintegrasikannya dengan temuan sebelumnya. Mereka harus mampu menjelaskan ciri khas Pancasila sebagai ideologi terbuka, membandingkannya secara esensial dengan ideologi lain (misalnya liberalisme atau komunisme secara garis besar tanpa mendalam), serta mengidentifikasi tantangan dan ancaman terhadap Pancasila sebagai ideologi.
 - b. Setelah finalisasi, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil analisis komprehensif mereka di depan kelas (sekitar 5-7 menit per kelompok, tergantung jumlah kelompok). Presentasi harus mencakup:
 - i. Rumusan masalah awal yang mereka angkat.
 - ii. Analisis Pancasila sebagai dasar negara dalam konteks masalah tersebut.
 - iii. Analisis Pancasila sebagai pandangan hidup dalam konteks masalah tersebut.

- iv. Analisis Pancasila sebagai ideologi negara dalam konteks masalah tersebut.
 - v. Keterkaitan antara ketiga kedudukan Pancasila dalam memberikan solusi atau perspektif terhadap masalah.
 - vi. Rekomendasi atau kesimpulan akhir kelompok.
 - c. Guru mendorong kelompok untuk menggunakan media presentasi yang kreatif dan interaktif (misalnya, infografis, slide presentasi, poster digital) yang telah mereka siapkan.
2. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah (25 menit)
- a. Setelah setiap presentasi kelompok, guru membuka sesi tanya jawab dan diskusi singkat (sekitar 2-3 menit) dari kelompok lain. Peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan kritis, memberikan tanggapan konstruktif, atau menambahkan perspektif baru.
 - b. Guru berperan sebagai fasilitator, memandu diskusi, mengklarifikasi konsep yang masih ambigu, dan mengarahkan peserta didik untuk melihat berbagai sudut pandang. Guru juga memberikan umpan balik langsung terhadap presentasi kelompok, baik dari segi konten analisis maupun kemampuan presentasi.
 - c. Guru mendorong peserta didik untuk membandingkan berbagai solusi atau perspektif yang diajukan oleh kelompok-kelompok berbeda, mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan, serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari setiap analisis.
 - d. Bersama-sama dengan peserta didik, guru membuat ringkasan komprehensif tentang bagaimana Pancasila, dengan ketiga kedudukannya, berfungsi sebagai pedoman fundamental dalam memahami dan menyelesaikan berbagai masalah kebangsaan. Guru menekankan bahwa pemahaman mendalam ini penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

C. PENUTUP (15 menit)

1. Refleksi Mendalam (7 menit): Guru memimpin sesi refleksi bagi seluruh kelas. Pertanyaan yang diajukan dapat meliputi: "Apa hal paling penting yang kalian pelajari hari ini tentang kedudukan Pancasila?", "Bagaimana pemahaman ini mengubah cara pandang kalian terhadap Pancasila dan Indonesia?", "Tantangan apa yang mungkin kalian hadapi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana kalian akan mengatasinya?", "Bagaimana proses pembelajaran berbasis masalah ini membantu kalian dalam memahami materi secara lebih mendalam?" Peserta didik didorong untuk berbagi refleksi mereka secara terbuka.
2. Penguatan dan Penyimpulan (5 menit): Guru memberikan penguatan akhir terhadap seluruh materi pembelajaran, menyimpulkan kembali poin-poin kunci mengenai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara, serta menekankan pentingnya pengamalan Pancasila dalam kehidupan nyata. Guru mengapresiasi partisipasi aktif peserta didik dan kerja keras mereka.

3. Penugasan Lanjutan (3 menit): Guru dapat memberikan penugasan individu untuk membuat esai singkat (1-2 paragraf) tentang "Peranku sebagai Pelajar dalam Mengaktualisasikan Pancasila di Era Digital" atau proyek kecil lainnya yang relevan sebagai bentuk tindak lanjut dan penguatan pemahaman.
4. Doa dan Salam Penutup.

XI. ASESMEN

Asesmen dilakukan secara komprehensif untuk mengukur pemahaman peserta didik, keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, dan kemampuan mengkomunikasikan gagasan.

A. Asesmen Diagnostik (Dilakukan pada awal Pertemuan 1, secara informal)

1. Tujuan: Mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik tentang Pancasila dan isu-isu kebangsaan.
2. Bentuk: Pertanyaan lisan singkat atau kuesioner daring sederhana (misalnya, menggunakan Google Forms) dengan pertanyaan pemantik.
3. Contoh: "Apa yang pertama kali terlintas di pikiran kalian ketika mendengar kata Pancasila?" atau "Menurut kalian, mengapa Indonesia memiliki dasar negara?"

B. Asesmen Formatif (Dilakukan sepanjang proses pembelajaran)

1. Observasi Partisipasi Kelompok: Guru mengamati keaktifan setiap peserta didik dalam diskusi kelompok, kemampuan bekerja sama, kontribusi ide, dan sikap saling menghargai.
 - a. Instrumen: Lembar observasi dengan indikator partisipasi, kolaborasi, dan sikap.
 - b. Waktu: Selama kegiatan inti Pertemuan 1 dan 2.
2. Kinerja Diskusi dan Penyelidikan: Guru menilai kemampuan kelompok dalam merumuskan masalah, mencari informasi, menganalisis data, dan menyusun argumen awal.
 - a. Instrumen: Catatan anekdot guru, penilaian terhadap LKS awal kelompok.
 - b. Waktu: Selama kegiatan inti Pertemuan 1.
3. Umpan Balik Presentasi Awal: Guru memberikan umpan balik konstruktif terhadap draf presentasi atau hasil diskusi kelompok yang disampaikan secara informal.
 - a. Instrumen: Rubrik penilaian singkat atau catatan guru.
 - b. Waktu: Selama kegiatan inti Pertemuan 2, sebelum presentasi final.

C. Asesmen Sumatif (Dilakukan pada akhir Pertemuan 2)

1. Presentasi Kelompok: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah, mengaitkan dengan kedudukan Pancasila (dasar negara, pandangan hidup, ideologi negara), merumuskan solusi, dan mengkomunikasikan gagasan secara jelas dan persuasif.

- a. Instrumen: Rubrik Penilaian Presentasi Kelompok (terlampir) yang mencakup aspek:
 - i. Kelengkapan dan Kedalaman Analisis (25%)
 - ii. Keterkaitan Antar Konsep (20%)
 - iii. Orisinalitas dan Kritisasi Solusi (20%)
 - iv. Kemampuan Komunikasi dan Penyampaian (15%)
 - v. Kreativitas Media Presentasi (10%)
 - vi. Kekompakan dan Kolaborasi Tim (10%)
- b. Waktu: Selama kegiatan inti Pertemuan 2.
2. Laporan Tertulis/Produk Analisis Kelompok: Menilai kemampuan kelompok dalam menyusun laporan atau produk analisis (misalnya, infografis, makalah singkat) yang sistematis, logis, dan didukung oleh data serta argumen yang kuat.
 - a. Instrumen: Rubrik Penilaian Laporan/Produk Analisis (terlampir) yang mencakup aspek:
 - i. Struktur dan Sistematika (15%)
 - ii. Kedalaman Materi dan Konsep (30%)
 - iii. Kualitas Analisis dan Argumentasi (30%)
 - iv. Penggunaan Sumber Informasi (15%)
 - v. Tata Bahasa dan Ejaan (10%)
 - b. Waktu: Dikumpulkan setelah presentasi atau pada akhir pertemuan.
3. Refleksi Individu (Esai Singkat): Menilai pemahaman personal, internalisasi nilai, dan kemampuan peserta didik untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadinya.
 - a. Instrumen: Rubrik Penilaian Esai Reflektif (terlampir) yang mencakup aspek:
 - i. Kedalaman Refleksi (40%)
 - ii. Keterkaitan dengan Materi (30%)
 - iii. Orisinalitas Gagasan (20%)
 - iv. Tata Bahasa dan Penulisan (10%)
 - b. Waktu: Penugasan setelah Pertemuan 2.

XII. REFLEKSI GURU DAN MURID

A. Refleksi Guru

Refleksi guru dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selesai untuk mengevaluasi efektivitas RPP dan proses yang telah dilaksanakan, serta menjadi dasar perbaikan di masa mendatang.

1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai secara optimal oleh mayoritas peserta didik? Jika tidak, bagian mana yang perlu diperbaiki?
2. Apakah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan pendekatan Deep Learning efektif dalam memfasilitasi pemahaman mendalam peserta didik terhadap kedudukan Pancasila? Apa saja tantangan yang muncul?
3. Bagaimana tingkat partisipasi dan motivasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung? Apakah semua anggota kelompok berkontribusi secara aktif?

4. Apakah media dan sumber belajar yang digunakan sudah memadai dan bervariasi untuk mendukung proses penyelidikan dan analisis peserta didik?
5. Bagaimana pengelolaan waktu selama kegiatan inti berlangsung? Apakah ada bagian yang terlalu cepat atau terlalu lambat?
6. Aspek apa dari kegiatan pembelajaran yang paling disukai dan paling tidak disukai oleh peserta didik?
7. Apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas kelompok? Bagaimana saya sebagai guru memfasilitasinya?
8. Strategi atau modifikasi apa yang akan saya lakukan pada pembelajaran berikutnya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran topik ini?
9. Apakah profil pelajar Pancasila sudah terlihat tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik melalui kegiatan ini?

B. Refleksi Murid

Refleksi murid dilakukan secara tertulis atau lisan pada akhir setiap pertemuan, dan secara lebih mendalam pada akhir rangkaian pembelajaran, untuk mendorong kesadaran diri (metakognisi) peserta didik terhadap proses belajar mereka.

1. Apa hal baru yang paling menarik atau paling penting yang saya pelajari tentang kedudukan Pancasila hari ini?
2. Bagian mana dari materi "Kedudukan Pancasila" yang paling sulit saya pahami, dan mengapa? Bagaimana saya akan berusaha untuk memahaminya lebih baik?
3. Keterampilan apa yang saya kembangkan selama pembelajaran ini (misalnya, berpikir kritis, bekerja sama, presentasi,